

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Kesulitan belajar yang dialami siswa karena memiliki hambatan dalam proses belajar, hambatan tersebut dapat dihubungkan dengan adanya gangguan pada sistem saraf sehingga menyebabkan kurang mampunya mengikuti proses pembelajaran di kelas, gangguan pada sistem saraf yang mengacu pada kerja otak yang tidak dapat dilihat langsung berdasarkan fisik yang dimiliki. Pada umumnya siswa tersebut seringkali dianggap bodoh atau malas oleh pendidik maupun teman sebayanya, karena prestasi yang didapatnya tergolong rendah, yang mengakibatkan hilangnya motivasi dalam belajar, percaya diri serta hal yang menimbulkan dampak negatif lainnya.

Menurut Joan M. Hardwell (Suhesti, 2016, hlm. 2–3) Mendefinisikan kesulitan belajar adalah gabungan dari gangguan psikologi dasar yang meliputi kemampuan memahami, menggunakan bahasa lisan maupun tertulis hal tersebut membuat seseorang memiliki kesulitan berpikir, membaca, menulis maupun memahami perhitungan matematika. Hambatan yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar yaitu dalam kemampuan dasar, menulis, menghitung dan membaca. Membaca merupakan salah satu dari ketiga kemampuan yang harus dikuasai pertama oleh siswa sekolah dasar dan membaca memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dengan kemampuan membaca yang baik siswa dapat memahami materi pelajaran lain yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu sebaiknya kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh semua siswa sekolah dasar, karena siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca berarti siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dalam memahami isi buku bacaan, mengisi soal ujian atau evaluasi maupun sumber belajar siswa lainnya.

Kemampuan membaca merupakan suatu kebutuhan masyarakat yang semakin maju karena sebagian besar informasi dapat disajikan dalam bentuk tulisan serta pengaruh teknologi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk gemar belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

dan teknologi begitu pesat dapat dilihat dari media elektronik misalnya TV, radio hingga internet. Serta dapat juga diikuti oleh media cetak misalnya koran, majalah, jurnal, artikel dan masih banyak lagi, sehingga kegiatan membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut hingga muncul semacam keharusan penguasaan keterampilan membaca.

Keterampilan membaca menurut Learner (Masruroh, 2016, hlm. 3) Bahwa keterampilan membaca atau kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak sekolah dasar tidak menguasai berbagai pelajaran dan tidak terampil dalam membaca permulaan, maka anak tersebut akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran pada kelas-kelas berikutnya. Perbaikan kemampuan membaca secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pengajaran membaca dan menulis permulaan untuk kelas I, II dan selanjutnya dilanjut di kelas III-VI yaitu membaca lanjut. Menurut Wardani (Suhesti, 2016, hlm. 4) Mengungkapkan bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai dalam aspek membaca permulaan yaitu mampu membedakan bentuk huruf, mengucapkan huruf dengan kata dengan benar, menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca, menyerukan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, mengatur tinggi rendahnya sesuai dengan bunyi dan mengetahui tanda baca. Menurut Tarigan (Simanjutak, 2017, hlm. 50) membaca di kelas tinggi melatih siswa dalam keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) mencakup beberapa aspek yaitu: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal); (2) memahami makna; (3) evaluasi atau isi dan bentuk; (4) kecepatan membaca fleksibel mampu menyesuaikan dengan keadaan.

Berdasarkan keadaan di lapangan, setelah melakukan observasi yakni pada Senin tanggal 1 Maret 2021 dapat diperoleh hasil yakni keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah dasar masih ditemukan permasalahan, di SDN Cintelaksana I Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang, permasalahan peneliti ditemukan yaitu salah satu siswa kelas IV yang masih kesulitan dalam membedakan huruf b, d, p, q, m, w dan menggabungkan suku kata yang lebih dari dua suku kata

sehingga kesulitan dalam membaca kata dengan benar serta pengucapan lafal dan intonasi yang kurang tepat. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa memiliki nilai rendah di semua mata pelajaran. Karena hal tersebut peneliti memfokuskan memberikan perlakuan khusus pada kemampuan membaca permulaan, yang seharusnya siswa kelas IV masuk pada tahap membaca lanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan metode konvensional berupa metode eja, sebagai contoh guru menulis huruf, kata dan kalimat di papan tulis kemudian siswa diminta menirukan huruf, kata maupun kalimat yang ditunjuk sekaligus dilafalkan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru tersebut tidak membantu siswa dalam mengingat apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman dalam menyusun huruf serta mempertajam kesadarannya terhadap bunyi dan bentuk. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca permulaan rendah dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu alternatif yang dapat dilakukan, peneliti tertarik menggunakan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) karena dengan menggunakan metode ini memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh, metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) memiliki keunggulan dari metode membaca permulaan lainnya karena berdasarkan pada bahasa anak. Pada pelaksanaannya metode ini menggunakan keterampilan dalam memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Hardiyanto (2012, hlm. 4) mengungkapkan pelaksanaan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) dilaksanakan dengan cara merekam bahasa anak, melalui cara menampilkan gambar sambil bercerita, membaca gambar, membaca gambar dengan kartu kalimat, membaca kalimat secara struktural, proses analitik, dan proses sintetik. Metode ini dipilih sebagai satu alternatif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan atau meningkatkan kemampuan salah satu bentuk latihan khusus yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kesulitan belajar siswa. Sehingga memberikan

sebuah peluang pada anak untuk mendapatkan keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan permasalahan diatas, mengingat membaca memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar. Untuk selanjutnya penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) Pada Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Siswa SD”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) dapat memberikan pengaruh terhadap kesulitan membaca siswa SD atau tidak?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sebelum pembelajaran dengan Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS), dibandingkan setelah mendapatkan pembelajaran dengan Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS)
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan membaca sebelum pembelajaran dengan Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS), dibandingkan setelah mendapatkan pembelajaran dengan Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis pada pembelajaran membaca, khususnya mengenai penggunaan metode *Struktur*

Analisis Sintetik (SAS) untuk mengatasi kemampuan membaca permulaan pada siswa yang berkesulitan membaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS), terutama bagi siswa yang berkesulitan membaca. Serta siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan kemampuan membacanya di sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Bagi Pendidik.

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi masukan sekaligus rekomendasi bagi pendidik berkenaan dengan Metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) sebagai pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca.

c. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman tentang penggunaan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan belajar dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional yang bisa diterapkan oleh peneliti di kemudian hari.